

# Penerapan Metode VIKOR dalam Menentukan Prioritas Penerima Bantuan bagi Siswa Tidak Mampu di SD IT Ar - Rahmah

Anggi Melisa Br Ginting<sup>1\*</sup>, Khairun Nisa Tanjung<sup>2</sup>, Winda Wulan Sari<sup>3</sup>, Wahyu Setiawan<sup>4</sup>, Qarin Aulia Syifa<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Sistem Informasi, Universitas Royal

<sup>1</sup>[anggimelisa@gmail.com](mailto:anggimelisa@gmail.com), <sup>2</sup>[khairunnisaas627@gmail.com](mailto:khairunnisaas627@gmail.com), <sup>3</sup>[windawulansari900@gmail.com](mailto:windawulansari900@gmail.com), <sup>4</sup>[wahyuset2111@gmail.com](mailto:wahyuset2111@gmail.com), <sup>5</sup>[charinauliaaulia@gmail.com](mailto:charinauliaaulia@gmail.com)

## Abstrak

Penyaluran bantuan pendidikan bagi siswa tidak mampu di SD IT Ar-Rahmah masih menghadapi permasalahan ketidaktepatan sasaran akibat proses seleksi yang dilakukan secara manual dan cenderung subjektif. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakadilan serta menurunkan kepercayaan terhadap mekanisme pemberian bantuan. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan menerapkan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) berbasis metode VIKOR dalam menentukan prioritas penerima bantuan siswa tidak mampu secara objektif dan terukur. Metode VIKOR digunakan karena mampu menghasilkan solusi kompromi terbaik pada pengambilan keputusan multikriteria. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penghasilan orang tua, nilai akademik, daya listrik rumah, dan jumlah tagihan listrik, dengan bobot yang ditentukan berdasarkan kebijakan pihak sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian terapan, di mana data diperoleh dari siswa aktif yang mengajukan bantuan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa metode VIKOR mampu menghasilkan peringkat siswa berdasarkan nilai kompromi (Q), sehingga memudahkan pihak pengelola dalam menentukan prioritas penerima bantuan secara adil dan transparan. Dengan demikian, penerapan metode VIKOR dalam SPK terbukti efektif dalam meningkatkan akurasi, objektivitas, dan transparansi proses seleksi bantuan pendidikan.

**Kata Kunci:** Sistem Pendukung Keputusan, VIKOR, bantuan siswa tidak mampu, seleksi multikriteria, pendidikan

## Abstract

*The distribution of educational assistance to underprivileged students at SD IT Ar-Rahmah still faces the problem of inaccurate targeting due to the manual and subjective selection process. This situation has the potential to create unfairness and undermine trust in the aid distribution mechanism. This study aims to design and implement a Decision Support System (DSS) based on the VIKOR method to objectively and measurably prioritize aid recipients for underprivileged students. The VIKOR method was chosen because it is capable of producing the best compromise solution in multi-criteria decision-making. The criteria used in this study include parental income, academic grades, home electricity capacity, and electricity bill amount, with weighting determined based on school policy. This study used a quantitative approach with applied research, where data was obtained from active students applying for aid. The calculations show that the VIKOR method is*

---

*capable of ranking students based on the compromise value ( $Q$ ), making it easier for administrators to prioritize aid recipients fairly and transparently. Thus, the implementation of the VIKOR method in the DSS has proven effective in improving the accuracy, objectivity, and transparency of the educational assistance selection process.*

**Keywords:** Decision Support System, VIKOR, underprivileged student assistance, multi-criteria selection, education

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. Pada jenjang sekolah dasar, pemerataan akses pendidikan menjadi hal yang sangat penting agar setiap siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal tanpa terkendala oleh kondisi ekonomi keluarga. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, seperti biaya perlengkapan sekolah, seragam, dan kebutuhan penunjang belajar lainnya. Kondisi ini berpotensi menghambat proses belajar dan berdampak pada prestasi akademik siswa (Ulhaq & Irawati, 2021).

SD IT Ar-Rahmah sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki komitmen untuk membantu siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu melalui program bantuan pendidikan. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh siswa agar tetap dapat melanjutkan pendidikan dengan baik. Akan tetapi, proses penentuan penerima bantuan yang selama ini dilakukan masih bersifat manual dan cenderung subjektif. Penilaian yang tidak didukung oleh metode yang sistematis sering kali menyebabkan ketidaktepatan sasaran, sehingga bantuan tidak selalu diterima oleh siswa yang benar-benar membutuhkan. Hal ini dapat menimbulkan rasa ketidakadilan serta menurunkan kepercayaan terhadap sistem penyaluran bantuan.

Permasalahan ketidaktepatan sasaran dalam pemberian bantuan pendidikan menunjukkan perlunya suatu sistem yang mampu membantu pengambilan keputusan secara objektif dan terukur. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk membantu pengambil keputusan dalam menyelesaikan permasalahan semi-terstruktur dengan memanfaatkan data dan model tertentu (Rizaldi et al., 2024). Dengan adanya SPK, proses seleksi penerima bantuan dapat dilakukan secara lebih akurat, transparan, dan konsisten karena keputusan didasarkan pada kriteria dan perhitungan yang jelas (Utami et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan SPK dengan metode Multi Criteria Decision Making (MCDM) mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Metode VIKOR dapat menghasilkan keputusan yang lebih adil dalam proses seleksi bantuan pendidikan dibandingkan metode konvensional (Dinilhaq, 2025). Penelitian lain oleh (Satria, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan metode VIKOR dalam sistem berbasis web mampu meningkatkan transparansi dan mengurangi subjektivitas dalam penentuan penerima bantuan. Meskipun demikian, penerapan metode VIKOR pada tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks bantuan siswa tidak mampu, masih relatif terbatas sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi serta hasil telaah penelitian terdahulu, ditemukan bahwa sebagian besar penelitian terkait penentuan penerima bantuan pendidikan masih berfokus pada penerapan metode pengambilan keputusan multikriteria secara normatif, tanpa disertai analisis mendalam terhadap konflik antar kriteria dan mekanisme kompromi yang dihasilkan. Selain itu, kajian sebelumnya baik pada level nasional maupun internasional umumnya hanya menekankan keunggulan metode yang digunakan, seperti SAW, TOPSIS, atau AHP, namun belum secara eksplisit mengkaji bagaimana metode tersebut menangani pertentangan antara kriteria akademik dan kondisi ekonomi dalam konteks seleksi bantuan siswa tidak mampu (Pendukung et al., 2024). Celah penelitian (research gap) ini menunjukkan perlunya pendekatan yang tidak hanya menghasilkan peringkat alternatif, tetapi juga mampu memberikan solusi kompromi yang mencerminkan kepentingan kolektif dari seluruh kriteria penilaian.

Dari sisi state of the art, penelitian ini memperluas kajian dengan mengadopsi dan mengadaptasi temuan dari penelitian internasional yang menggunakan VIKOR dalam konteks pengambilan keputusan sosial dan pendidikan, sehingga tidak hanya bertumpu pada referensi nasional. Integrasi tersebut memberikan landasan teoritis yang lebih kuat serta memperkaya perspektif penerapan VIKOR dalam domain Sistem Pendukung Keputusan berbasis keadilan sosial.

Tujuan penelitian ini tidak hanya untuk menyelesaikan permasalahan seleksi penerima bantuan pendidikan di tingkat sekolah dasar, tetapi juga untuk memberikan kontribusi keilmuan pada bidang Sistem Pendukung Keputusan, khususnya dalam penerapan metode VIKOR sebagai pendekatan kompromi multikriteria. Kontribusi tersebut diwujudkan melalui penyusunan model seleksi yang objektif, adil, dan transparan, serta melalui analisis mendalam terhadap perilaku metode VIKOR dalam menangani konflik kriteria, sehingga dapat menjadi referensi bagi pengembangan SPK serupa pada konteks pendidikan dan kebijakan sosial lainnya (Ipit et al., 2024).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian terapan (*applied research*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena proses seleksi penerima bantuan bagi siswa tidak mampu, memerlukan pengolahan data numerik dan perhitungan matematis untuk menghasilkan keputusan yang objektif dan terukur. Penelitian terapan bertujuan untuk memberikan solusi praktis terhadap permasalahan nyata, yaitu ketidaktepatan sasaran dalam penentuan penerima bantuan pendidikan di SD IT Ar-Rahmah (Reza Ariansyah, 2024).

### Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian disusun secara sistematis agar proses penelitian berjalan terstruktur dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Dinilhaq, 2025).

1. Tahap pertama adalah pengumpulan data, yang dilakukan melalui wawancara dengan pihak pengelola bantuan pendidikan serta pengumpulan data siswa yang mengajukan bantuan. Data yang dikumpulkan meliputi data penghasilan orang tua, nilai akademik siswa, kapasitas daya listrik rumah, dan jumlah tagihan listrik bulanan.
2. Tahap kedua adalah penentuan kriteria dan bobot penilaian. Kriteria ditetapkan berdasarkan hasil wawancara dan kebijakan pihak sekolah. Bobot kriteria diberikan untuk menunjukkan tingkat kepentingan masing-masing kriteria dalam proses pengambilan keputusan. Kriteria penghasilan orang tua diberikan bobot tertinggi karena dianggap paling mencerminkan kondisi ekonomi siswa.
3. Tahap ketiga adalah penerapan metode VIKOR. Pada tahap ini, data siswa yang telah dikumpulkan dinormalisasi untuk menyamakan skala penilaian antar kriteria. Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai utilitas (S) dan nilai penyesalan (R) untuk setiap alternatif. Setelah itu dihitung nilai kompromi (Q) yang digunakan sebagai dasar dalam proses perankingan. Alternatif dengan nilai Q terkecil diprioritaskan sebagai penerima bantuan.
4. Tahap terakhir adalah analisis hasil dan penarikan kesimpulan. Hasil perankingan dianalisis untuk mengetahui tingkat kelayakan masing-masing siswa serta mengevaluasi efektivitas metode VIKOR dalam membantu proses pengambilan keputusan.

### Metode VIKOR

Metode VIKOR merupakan salah satu metode *Multi Criteria Decision Making* (MCDM) yang bertujuan untuk memperoleh solusi kompromi terbaik dari sejumlah alternatif berdasarkan beberapa kriteria yang saling bertentangan (No et al., 2025). Metode ini bekerja dengan menentukan solusi ideal positif dan solusi ideal negatif dari setiap kriteria, kemudian menghitung jarak setiap alternatif terhadap solusi ideal tersebut (Purba et al., 2021). Langkah-langkah penerapan metode VIKOR dalam penelitian ini meliputi penentuan nilai terbaik dan terburuk dari setiap kriteria, normalisasi data, pemberian bobot kriteria, perhitungan nilai S dan R, serta perhitungan nilai Q sebagai nilai kompromi. Nilai Q digunakan untuk

menentukan peringkat akhir siswa, di mana nilai Q yang lebih kecil menunjukkan alternatif yang lebih mendekati solusi ideal (Mulyadi et al., 2025).

Metode VIKOR dipilih karena mampu menangani konflik antar kriteria dan menghasilkan keputusan yang lebih adil serta dapat diterima oleh berbagai pihak. Dengan penerapan metode ini dalam Sistem Pendukung Keputusan, proses seleksi penerima bantuan diharapkan menjadi lebih objektif, transparan, dan akurat (Rahman et al., 2021).

Tabel 1.1 Kriteria Penerima Bantuan

Kode	Kriteria	Tipe	Bobot
C1	Penghasilan Orang Tua	Benefit	0.50
C2	Nilai Akademik	Benefit	0.20
C3	Daya Listrik (VA)	Cost	0.05
C4	Tagihan Listrik (Rp)	Cost	0.25

Penentuan kriteria dan bobot pada penelitian ini didasarkan pada hasil wawancara dengan pihak pengelola bantuan pendidikan di SD IT Ar-Rahmah serta mempertimbangkan kondisi riil siswa. Kriteria penghasilan orang tua diberikan bobot terbesar (0,50) karena dianggap sebagai indikator utama dalam menentukan tingkat kemampuan ekonomi keluarga. Nilai akademik diberi bobot 0,20 sebagai bentuk pertimbangan prestasi dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, daya listrik dan tagihan listrik masing-masing diberi bobot 0,05 dan 0,25 karena mencerminkan kondisi ekonomi rumah tangga secara tidak langsung. Penggunaan empat kriteria utama ini dinilai sudah cukup representatif, objektif, dan relevan dalam menggambarkan kondisi siswa, sehingga mampu mendukung proses pengambilan keputusan secara efektif tanpa menambah kompleksitas penilaian.

### Rumus Metode VIKOR

$$\text{Benefit: } \frac{f - f_{ij}}{f - f^-} \quad (1)$$

$$\text{Cost : } \frac{f_{ij} - f}{f^- - f} \quad (2)$$

$$S_i : S_i = \sum w_j \cdot N_{ij}, R_i = \max(w_j \cdot N_{ij}) \quad (3)$$

$$R_i : R_i = \max(w_j \cdot N_{ij}) \quad (4)$$

$$Q_i : Q_i = v \cdot \frac{S_i - S^+}{S^- - S^+} + (1 - v) \cdot \frac{R_i - R^+}{R^- - R^+} \quad (5)$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses seleksi penerima bantuan dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah pemeriksaan kelengkapan berkas administrasi calon penerima bantuan, meliputi status siswa aktif, surat keterangan aktif, surat pernyataan tidak sedang menerima bantuan lain, surat rekomendasi pimpinan, salinan kartu keluarga, bukti pembayaran uang sekolah, tagihan listrik, dan transkrip nilai akademik. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh data yang digunakan dalam proses seleksi telah valid dan memenuhi persyaratan.

Setelah berkas dinyatakan lengkap, seleksi dilanjutkan ke tahap kedua, yaitu seleksi inti menggunakan metode VIKOR. Pada tahap ini, data siswa diolah secara kuantitatif untuk menentukan peringkat kelayakan

penerima bantuan. Dari delapan kriteria awal, hanya empat kriteria utama yang digunakan karena empat kriteria lainnya memiliki nilai tetap dan telah diverifikasi pada tahap sebelumnya.

Adapun keempat kriteria ini diberi bobot penilaian oleh pihak pimpinan sebagai berikut:

- Penghasilan Orang Tua: 0,5 (50%)
- Nilai Akademik: 0,2 (20%)
- Daya listrik: 0,05 (5%)
- Tagihan listrik: 0,25 (25%).

### 1. Menentukan Kriteria dan Bobot

Tabel 1.2 Kriteria Penerima Bantuan

Kode	Kriteria	Tipe	Bobot
C1	Penghasilan orang tua	Benefit	0.50
C2	Nilai Akademik	Benefit	0.20
C3	Daya Listrik (VA)	Cost	0.05
C4	Tagihan Listrik (Rp)	Cost	0.25

### 2. Menyusun Tabel Data Alternatif

Berikut adalah data lima siswa (A1–A5) yang akan dinilai menggunakan metode VIKOR:

Tabel 1.3 Data Alternatif Penerima Bantuan

Kode	Alternatif	Jenis Kelamin
A1	Arsyla Safira	Perempuan
A2	Al Khadafi	Laki-laki
A3	Yumma Airi Nasution	Perempuan
A4	Nazwa Asyla	Perempuan
A5	Wisnu Anugrah Wijaya	Laki-laki

Berikut adalah data analisa alternatif:

Tabel 1.4 Data Analisa Alternatif

Kode	Penghasilan orang tua (C1)	Nilai Akademik (C2)	Daya Listrik (C3)	Tagihan Listrik (C4)
A1	1.800.000	88.7	450	100,000
A2	3.650.000	86.3	900	250,000
A3	1.700.000	90.6	450	80,000
A4	2.800.000	89.4	450	150,000
A5	3.500.000	87.7	900	300,000

### 3. Menentukan $f^+$ (terbaik) dan $f^-$ (terburuk)

Untuk kriteria **benefit** (Penghasilan orang tua), nilai tertinggi adalah ideal positif, dan terendah adalah ideal negatif.

Untuk kriteria **cost** (Nilai Akademik, Daya, Tagihan), nilai terendah adalah ideal positif, dan tertinggi adalah ideal negatif.

Tabel 1.5 Nilai  $F^+$  (Ideal Positif) dan  $F^-$  (Ideal Negatif)

Kriteria	Tipe	$F^+$ (Ideal Positif)	$F^-$ (Ideal Negatif)
C1	Benefit	3.650.000	1.700.000
C2	Benefit	90.6	86.3

C3	Cost	450	900
C4	Cost	80,000	300,000

## a. Hitung Normalisasi &amp; Bobot

Rumus Normalisasi:

$$\text{Benefit : } \frac{f - f_{ij}}{f - f^-}$$

$$\text{Cost : } \frac{f_{ij} - f}{f^- - f}$$

Keterangan :

F : Nilai terbaik dari semua alternatif pada kriteria tersebut

F<sup>-</sup> : Nilai terburuk dari semua alternatifF<sub>ij</sub> : Nilai actual dari alternatif ke -i pada kriteria ke-j.

Perhitungan Benefit dan Cost untuk A1:

1. Penghasilan orang tua:  $\frac{3650000 - 1800000}{3650000 - 1700000} = \frac{1850000}{1950000} = 0.948$
2. Nilai akademik:  $\frac{90.6 - 88.7}{90.6 - 86.3} = \frac{1.9}{4.3} = 0.441$
3. Daya Listrik :  $\frac{450 - 450}{900 - 450} = 0.0$
4. Tagihan Listrik :  $\frac{100000 - 80000}{300000 - 80000} = \frac{20000}{220000} = 0.09$

## b. Menghitung Nilai S dan R untuk A1 :

Rumus :

$$S_i = \sum w_j \cdot N_{ij}, R_i = \max(w_j \cdot N_{ij})$$

$$R_i = \max(w_j \cdot N_{ij})$$

Keterangan:

S<sub>i</sub> = Total nilai kompromi dari alternatif i (semakin kecil nilainya, semakin baik)R<sub>i</sub> = Nilai maksimum (resiko tertinggi) dari alternatif ke-i (juga semakin kecil semakin baik)W<sub>j</sub> = Bobot (weight) untuk kriteriaN<sub>ij</sub> = Nilai normalisasi dari alternatif ke-i pada kriteria ke-j.

## 1. Perhitungan A1 Nilai S :

$$S_i = \sum w_j \cdot N_{ij}$$

- a. Penghasilan orang tua :  $0.948 \times 0.50 = 0.474$
- b. Nilai akademik :  $0.441 \times 0.20 = 0.0882$
- c. Daya Lisrik :  $0.0 \times 0.05 = 0.0$
- d. Tagihan :  $0.09 \times 0.25 = 0.0225$

$$S_i = 0.474 + 0.0882 + 0.0 + 0.0225$$

$$S_i = 0.5847$$

Maka, nilai S<sub>i</sub> adalah 0.5847

## 2. Perhitungan Nilai R untuk A1 :

$$R_i = \max(w_j \cdot N_{ij})$$

Nilai R merupakan nilai maksimum dari hasil perhitungan nilai S<sub>i</sub>. Maka nilai R nya yaitu : 0.474



Tabel 1.6 Nilai S dan R

Alternatif	Penghasilan orang tua	Nilai akademik	Daya Listrik	Tagihan	S	R
A1	0.474	0.0882	0.0	0.0225	0.5847	0.474
A2	0.0	0.0	0.05	0.19318	0.24318	0.19318
A3	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
A4	0.21795	0.0558	0.0	0.079525	0.35327	0.21795
A5	0.3846	0.134882	0.05	0.25	0.819482	0.3846

c. Menghitung Q (dengan  $v = 0.5$ )

Menggunakan Rumus :

$$Q_i = v \cdot \frac{S_i - S^+}{S^- - S^+} + (1 - v) \cdot \frac{R_i - R^+}{R^- - R^+}$$

Penjelasan symbol :

$Q_i$  = Nilai kompromi dari alternatif ke -i

$S_i$  = Nilai total (kompromi)

$R_i$  = Nilai maksimum dari alternatif ke -i

$S^+$  = Nilai terbaik (minimum) dari semua  $S_i$

$S^-$  = Nilai terburuk (maksimum) dari semua  $S_i$

$R^+$  = Nilai terbaik (minimum) dari semua  $R_i$

$R^-$  = Nilai terburuk (maksimum) dari semua  $R_i$

$V$  = koefisien strategi kompromi

Dengan :

$$1. S = 0.5847, S^- = 0.474, S^+ = 0.0$$

$$2. R = 0.474, R^- = 0.0882, R^+ = 0.0$$

$$Q_i = v \cdot \frac{S_i - S^+}{S^- - S^+} + (1 - v) \cdot \frac{R_i - R^+}{R^- - R^+}$$

$$Q_i = 0.5 \cdot \frac{0.5847 - 0.0}{0.474 - 0.0} + (1 - 0.5) \cdot \frac{0.474 - 0.0}{0.0882 - 0.0}$$

$$Q_i = 0.5 \cdot \frac{0.5847}{0.474} + (0.5) \cdot \frac{0.474}{0.0882}$$

$$Q_i = 0.5 \cdot (1.2335) + (0.5) \cdot (5.3741)$$

$$Q_i = 0.61675 + 2.68705$$

$$Q_i = 3.3038$$

Q untuk masing – masing alternatif

Tabel 1.7 Nilai Q Pada Alternatif

Alternatif	Q
A3	0.0
A2	1.6294
A4	2.1807
A5	3.1225
A1	3.3038

## Langkah 4: Melakukan Perangkingan

Tabel 1.8 Perangkingan Alternatif

Peringkat	Alternatif	Q Value
1	A3	0.0
2	A2	1.6294
3	A4	2.1807
4	A5	3.1225
5	A1	3.3038

Berdasarkan hasil perhitungan:

1. A3 adalah penerima bantuan terbaik karena memiliki nilai Q terkecil (0.0), menunjukkan bahwa dia paling mendekati kondisi ideal baik dari segi penghasilan orang tua, nilai akademik, dan kondisi ekonomi terbatas.
2. Metode VIKOR memungkinkan pengambilan keputusan yang adil dan transparan karena memperhitungkan semua kriteria secara terintegrasi dan seimbang.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode VIKOR dalam sistem pendukung keputusan terbukti efektif dan efisien dalam membantu proses seleksi penerima bantuan keuangan bagi siswa tidak mampu. Metode ini mampu menyaring dan memeringkat calon penerima berdasarkan kombinasi kriteria yang relevan, yaitu penghasilan orang tua, nilai akademik, kapasitas daya listrik rumah, dan jumlah tagihan listrik. Dengan menggunakan pendekatan kompromi yang menjadi ciri khas metode VIKOR, proses seleksi dapat dilakukan secara lebih objektif, transparan, dan terukur.

Sistem ini berhasil mengidentifikasi siswa yang paling layak menerima bantuan, seperti ditunjukkan pada hasil akhir perangkingan yang menempatkan siswa A3 sebagai prioritas utama karena memiliki nilai Q terkecil, yang menunjukkan keseimbangan terbaik antara aspek akademik dan ekonomi. Selain meningkatkan keadilan dalam distribusi bantuan, penerapan metode ini juga mempermudah pihak pengelola dalam mengambil keputusan tanpa terjebak pada subjektivitas. Oleh karena itu, sistem berbasis metode VIKOR dapat dijadikan solusi inovatif dalam penentuan prioritas bantuan pendidikan dan memiliki potensi untuk diterapkan secara luas di institusi pendidikan lainnya dengan kebutuhan serupa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dinilhaq, R. A. (2025). Sistem Pendukung Keputusan Untuk Pemilihan Peserta Didik Berprestasi Di SD N 1 Tegineneng Menggunakan Metode VIKOR. *JELTec (Journal of Learning Technology)*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.56327/jeltec.v3i1.98>
- Ipit, F. P. S., Yuhandri, & Nurcahyo, G. W. (2024). Kombinasi AHP dan VIKOR untuk Seleksi Penerima Beasiswa KIP Kuliah. *Jurnal KomtekInfo*, 11(4), 290–299. <https://doi.org/10.35134/komtekinfo.v11i4.562>
- Mulyadi, A., Hidayat, W., Studi, P., Informasi, S., Indonesia, U. B., & Author, C. (2025). Penerapan Metode Simple Additive Weighting dalam Menentukan Penerimaan Bantuan Sumbangan Pembinaan Pendidikan untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Swasta. 01(02), 13–22. <https://doi.org/10.36350/jskom.v1i2.38>
- No, V., Kaputama, S., & Utara, S. (2025). Analisis Penentuan Siswa Unggulan Menggunakan Metode VIKOR. 1(1), 38–47.
- Pendukung, S., Untuk, K., Mahasiswa, S., & Menggunakan, B. (2024). Achieving Students Using Vikor Method. 13(3), 123–128.



- Purba, N. R., Nasyuha, A. H., & Panjaitan, Z. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Penyeleksian Wali Kelas Terbaik Di Sekolah SMK Beringin Bangun Purba Menggunakan Metode VIKOR. *Jurnal Cyber Tech*, 4(3), 1–16. <https://ojs.trigunadharma.ac.id/index.php/jct/article/view/3420>
- Rahman, A., Khairina, D. M., & Septiarini, A. (2021). Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Pengurus OSIS menggunakan Metode Višekriterijumsko Kompromisno Rangiranje (VIKOR). *Jurnal Rekayasa Teknologi Informasi (JURTI)*, 5(2), 165. <https://doi.org/10.30872/jurti.v5i2.7017>
- Reza Ariansyah. (2024). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) dengan Kombinasi Metode Clustering K-Means dan Visekriterijumsko Kompromisno Rangiranje (VIKOR). *ADA Journal of Information System Research*, 1(3), 129–140. <https://doi.org/10.64366/adajisr.v1i3.51>
- Satria, M. N. D. (2023). Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Staff Administrasi Menggunakan Metode VIKOR. *Journal of Artificial Intelligence and Technology Information (JAITI)*, 1(1), 39–49. <https://doi.org/10.58602/jaiti.v1i1.24>
- Ulhaq, M. D. U., & Irawati. (2021). Implementasi Metode Visekriterijumsko Kompromisno Rangiranje (VIKOR) Pada Seleksi Program Keluarga Harapan Komponen Pendidikan Berbasis Web. *Indonesian Journal of Data and Science*, 2(1), 38–49. <https://doi.org/10.33096/ijodas.v2i1.30>
- Utami, H., Paisal, P., Hadi, F., & Pohan, N. (2024). *Sistem Pendukung Keputusan dengan Aplikasi Implementasi Metode Vikor dalam Penerimaan Beasiswa Kurang Mampu pada SMA N 5 Padang*. *Implementation of the Vikor Method in Receiving Underprivileged Scholarships at SMA N 5 Padang*. 3(September).